BAR V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagaimana terdapat dalam poin-poin berikut ini:

1. Masyarakat urban pada umumnya adalah manusia yang cenderung empiris, rasional, individualistik, materialistik serta jauh dari agama. Ini yang membuat masyarakat urban kehilangan makna eksistensinya sebagai manusia, serta melupakan visi dan misinya sebagai manusia spiritual. Di tengah kekosongan spiritual inilah, spritualitas masyarakat urban mengambil alih sebagai penuntun mereka. Namun, spiritualitas era postmodern telah keliru dalam menginterpretasi dan mengaplikasikan spiritual yang hakiki, terlebih jika membandikannya dengan spiritualitas dalam Islam yang direpresentasikan oleh tasawuf. Spritualitas masyarakat urban memaknai spiritual sebagai fenomena empiris yang dapat representasikan oleh sains dan patafisika (virtual). Yaitu sebuah penelitian ilmiah yang menguraikan fenomena spiritual dalam gejala neurologi dan psikologi. Di sisi lain, spiritualitas masyarakat urban terkontaminasi faham kapitalis, di mana spiritual menjadi komoditi yang diperjual-belikan. Hal-hal tersebut tentu saja

sangat bertentangan dengan nilai-nilai religi yang selama ini memandang spiritual sebagai suatu yang disakralkan dan berada dalam ruang lingkup metafisika.

2. Fenomena spiritualitas tersebut, perlu dikaji dalam perspektif tasawuf agar mengembalikan makna spiritual sebenarnya. Dalam tasawuf—seperti yang telah diketahui—banyak menjelaskan bagaimana semestinya dunia spiritual diinterpretasikan dan diaplikasikan. Spiritual dalam tasawuf adalah ruang batin (alam ruh) yang bisa dipelajari dengan prosesi ritual seperti zikir dan sejenisnya, bukan sebuah fenomena yang dapat disimpulkan sebagai efek dari gejala neurologi dan psikologi. Serta, spiritual dalam tasawuf adalah sebuah keilmuan yang dapat dipelajari oleh semua kalangan tanpa harus membayar dengan jumlah tertentu, spiritual adalah jalan untuk mencapai ridho ilahi dan bukan komoditi yang layak diperdagangkan.

B. Saran

Penulis di sini menyarankan kepada semua pihak, agar kembali merenungi hakikat ajaran tasawuf yang merupakan "lukisan terindah" dari intisari ajaran yang diwahyukan kepada Insan Termulia Baginda Rasulullah saw. Pepatah persia mengatakan; tasawuf itu bukanlah belajar, namun ia berjalan, dan sufi itu bukanlah membaca, namun ia menjadi....